

PERILAKU PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 HALMAHERA UTARA KABUPATEN MALUKU UTARA.

Nofita F. Kotajin*, Ardiansa A. T. Tucunan*, Budi T. Ratag*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

HIV merupakan virus yang dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh yang disebabkan oleh AIDS. AIDS merupakan sekumpulan gejala akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh yang disebabkan oleh HIV. Kumulatif HIV/AIDS di Indonesia tersebar di semua provinsi, dari tahun 1987-2019 yang meninggal akibat AIDS dan hidup dengan AIDS mencapai (623.88) kasus. Faktor resiko penularan yang terbanyak melalui hubungan seksual heteroseksual yang pada tahun 2019 mencapai (1.963) jiwa. Jumlah kematian HIV/AIDS di kalangan remaja di seluruh dunia meningkat hingga 50% dan sekitar 71.000 remaja berusia antara 10 sampai 19 tahun meninggal pada tahun 2005 dan jumlah itu meningkat menjadi 110.000 jiwa pada tahun 2012. Remaja sebagian besar belum mengetahui secara menyeluruh soal penyakit HIV/AIDS, bahkan diantara mereka menganggap hanya sebagai penyakit yang tak berbahaya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran perilaku pelajar tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Halmahera Utara. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan rancangan cross sectional study (studi potong lintang). Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Halmahera Utara dengan jumlah 265 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan sebanyak 174 peserta didik (73,2%) berpengetahuan baik, 153 peserta didik (57,7%) memiliki sikap baik dan 173 peserta didik (65,3%) memiliki tindakan baik terhadap pencegahan HIV/AIDS. Kesimpulan perilaku pelajar tentang HIV/AIDS sudah baik berdasarkan hasil pengetahuan, sikap dan tindakan mereka dalam pencegahan HIV/AIDS. Saran agar siswa dapat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler disekolah yang berkaitan dengan kesehatan dan pentingnya pendidikan tentang kesehatan reproduksi untuk meningkatkan pengetahuan sehingga dapat dapat terhindar dari resiko penularan HIV/AIDS.

Kata Kunci: Perilaku Pencegahan HIV/AIDS

ABSTRACT

HIV is a virus that can weaken the immune system caused by AIDS. AIDS is a collection of symptoms caused by a decreased immune system caused by HIV. The cumulative HIV / AIDS in Indonesia is spread across all provinces, from 1987-2019 who died from AIDS and living with AIDS reached (623.88) cases. The most risk factor for transmission is through heterosexual sexual intercourse, which in 2019 reached (1,963) people. The number of HIV / AIDS deaths among adolescents worldwide increased by 50% and around 71,000 adolescents aged 10 to 19 years died in 2005 and this number increased to 110,000 in 2012. Most of the youth did not know thoroughly about HIV disease. / AIDS, even among them consider it just a harmless disease. The purpose of this study was to describe the behavior of students about HIV/AIDS in SMA Negeri 1 Halmahera Utara. This research method is a descriptive study with a cross sectional study design (cross-sectional study). The population and sample in this study were students of class X and XI at SMA Negeri 1 Halmahera Utara with a total of 265 respondents. The results of this study showed that 174 students (73.2%) had good knowledge, 153 students (57.7%) had good attitudes and 173 students (65.3%) had good action against HIV/AIDS prevention. The conclusion of student behavior about HIV/AIDS was good based on the results of their knowledge, attitudes and actions in HIV/AIDS prevention. Suggestions for students to be active in extracurricular activities at school related to health and the importance of education on reproductive health to increase knowledge so that they can avoid the risk of HIV/AIDS transmission.

Keywords: HIV/AIDS Prevention Behavior

PENDAHULUAN

HIV/AIDS merupakan salah satu perhatian dalam Sustainable Development Goals

(SDGS) yang tertuang pada tujuan ke tiga. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kasus HIV/AIDS yang

tinggi di dunia. Hal ini menyebabkan HIV/AIDS tetap sebagai beban kesehatan masyarakat di Indonesia bahkan di dunia (WHO, 2015).

Jumlah kasus HIV/AIDS di Indonesia dari tahun 2005 sampai pada tahun 2019 mencapai (349.882) kasus. Pada 2 tahun terakhir kasus HIV/AIDS lebih meningkat dibandingkan dengan tahun 2019. yaitu pada tahun 2017 yang mencapai (48.300) jiwa yang terkena HIV dan yang terkena AIDS (10.488) jiwa, tahun 2018 kasus HIV menurun mencapai (46.300) jiwa dan AIDS mencapai (10.190) jiwa. Dan pada tahun 2019 terjadi penurunan dengan jumlah (22.600) jiwa yang terkena HIV dan AIDS mencapai (2.912), ini menandakan bahwa semakin baik dalam menanggulangi kasus HIV/AIDS. (kementrian Kesehatan RI, 2019).

UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund*) menyatakan jumlah kematian HIV/AIDS di kalangan remaja di seluruh dunia meningkat hingga 50% antara tahun 2005 dan 2012 dan menunjukkan mengkhawatirkan. UNICEF menyebutkan sekitar 71.000 remaja berusia antara 10 dan 19 tahun meninggal dunia karena virus HIV pada tahun 2005. Jumlah itu meningkat menjadi 110.000 jiwa pada tahun 2012. Sebagian besar remaja belum mengetahui secara menyeluruh soal penyakit mematikan ini (Unicef, 2017).

Data HIV/AIDS dari Dinas Kesehatan Daerah Provinsi maluku utara menunjukkan

bahwa pada tahun 2019 jumlah kasus HIV/AIDS sudah mencapai 813 kasus, yang meninggal akibat AIDS mencapai 142 jiwa dan yang melakukan tes HIV mencapai 4.670 kasus yang tersebar di 10 kabupaten kota di maluku Utara (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Kasus HIV/AIDS dalam 7 tahun terakhir semakin nyata menjadi masalah kesehatan masyarakat di Kabupaten Halmahera Utara, dimana terus meningkat dalam penemuan kasus melalui VCT dan laporan surveilans AIDS dari Rumah Sakit dan Klinik Hohidiai. Penyebab tingginya kasus HIV/AIDS di Kabupaten Halmahera Utara adalah meningkatnya perilaku seksual yang tidak aman (*free sex*), banyaknya tempat-tempat lokalisasi yang berpotensi sebagai sumber penularan. Sejak tahun 2010-2017 telah terjadi kematian akibat AIDS sebanyak 56 orang, jumlah kasus meningkat menjadi 436 orang dan yang mendapat pengobatan ARV sebanyak 163 orang (37%).

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan desain penelitian potong lintang atau *Cross Sectional Study*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Halmahera Utara pada bulan januari 2020. Populasi yang diambil pada penelitian ini merupakan Peserta didik kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Halmahera Utara dengan jumlah siswa sebanyak 785

orang maka untuk menentukan jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin didapat 265 responden. Pengambilan sampel menggunakan *Systematic Random Sampling* menggunakan daftar hadir. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Selanjutnya pengolahan dan analisis data dengan tahapan sebagai berikut: *Editing, Coding, Tabulating, dan Entry*. Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel untuk melihat distribusi frekuensi dan presentasi dari tiap variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Peserta Didik

Umur responden yang paling banyak berada pada umur 15 tahun sebanyak 102 peserta didik (38,5) dan yang paling sedikit berada pada umur 19 tahun sebanyak 1 peserta didik (0,4%). Jenis kelamin menunjukkan yang paling banyak adalah responden perempuan yaitu sebanyak 158 peserta didik (59,6% sedangkan untuk responden laki-laki sebanyak 107 peserta didik (40,4%) dan kelas menunjukkan yang paling banyak adalah responden kelas X yaitu sebanyak 142 peserta didik (53,6%) sedangkan untuk responden kelas XI sebanyak 123 peserta didik (46,4%).

Tabel 1. Pengetahuan Peserta Didik SMA Negeri 1

Pengetahuan	n	%
Baik	194	73,2
Kurang Baik	71	26,8
Total	265	100

Hasil penelitian mengenai pengetahuan yang dilakukan pada 265 peserta didik di SMA Negeri 1 Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara dengan kuesioner, peneliti membagi variabel pengetahuan menjadi dua kategori yaitu pengetahuan baik dan pengetahuan kurang baik dan dalam penelitian ini didapatkan 174 peserta didik yang memiliki pengetahuan baik atau sebesar 73,2%, hal ini dikarenakan sebagian besar peserta didik memiliki pengetahuan umum yang baik tentang cara pencegahan penularan HIV/AIDS sehingga para peserta didik sudah tahu cara penularannya dan bagaimana cara pencegahannya walaupun masih ada juga yang belum mengetahuinya.

Hasil penelitian ini mendapatkan pengetahuan baik berdasarkan pertanyaan yang dijawab benar oleh peserta didik, diketahui bahwa responden yang berusaha untuk terhindar dari HIV/AIDS dengan tidak melakukan perbuatan yang beresiko tertular HIV/AIDS 97%, Peserta didik yang mengetahui bahwa virus HIV banyak terdapat dalam cairan sperma, vagina, darah dan ASI sebanyak 90,9% virus HIV di temukan dalam cairan tubuh terutama pada darah, cairan sperma, cairan vagina, dan air susu ibu. Virus tersebut merusak kekebalan

tubuh manusia dan mengakibatkan turunnya atau hilangnya daya tahan tubuh sehingga mudah terjangkit penyakit infeksi (Katiandagho, 2015), peserta didik yang menjawab tindakan pencegahan HIV dengan tidak melakukan seks bebas sebanyak 80,8% dan tidak menggunakan jarum suntik 63,8% dan yang menjawab saling setia pada pasangan sebanyak 52,8%. Hasil penelitian serupa juga yang dilakukan oleh Situmaeng (2017) tentang Hubungan Pengetahuan HIV/AIDS dengan Stigma terhadap Orang dengan HIV/AIDS di Kalangan Remaja 15-19 Tahun di Indonesia (Analisis Data SDKI Tahun 2012 diperoleh hasil bahwa responden yang memiliki stigma baik terhadap hasil 71,63% responden mempunyai stigma terhadap ODHA sebanyak 71,63% hal ini dikarenakan 50,90% responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang HIV/AIDS yang diketahui karena responden mengetahui pemeriksaan HIV secara sukarela, melakukan pencegahan agar tidak terjangkit virus HIV dengan tidak melakukan hubungan seks bebas, tidak menggunakan jarum suntik yang sama secara bergantian.

Tabel 2. Sikap Peserta Didik SMA Negeri 1

Sikap	n	%
Baik	153	57,7
Kurang Baik	112	42,3
Total	265	100

Hasil penelitian mengenai sikap yang dilakukan pada 265 peserta didik di SMA

Negeri 1 Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara dengan kuesioner, peneliti membagi variabel sikap menjadi dua kategori yaitu sikap baik dan sikap kurang baik dan dalam penelitian ini didapatkan 153 peserta didik yang memiliki sikap baik atau sebesar 57,7% hal ini menunjukkan bahwa sikap peserta didik memiliki sikap baik terhadap pencegahan HIV/AIDS dikarenakan mereka selalu memberikan respon yang baik tentang adanya upaya pencegahan HIV/AIDS yang dilakukan, respon yang mereka berikan pastinya akan memberikan hasil yang baik dalam proses pencegahan penularan HIV/AIDS disekolah.

Penelitian ini menunjukkan adanya sikap baik yang ditunjukkan dari peserta didik yang pastinya didukung dengan jawaban responden mengenai adanya pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja (66,4%) tidak melakukan kegiatan seksual sebelum menikah (66,8%) diberikannya pelatihan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) disekolah (72,5%) mendukung usaha pemerintah untuk pencegahan HIV/AIDS (69,1%) dari jawaban tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta didik memiliki sikap yang baik atau mendukung tentang pencegahan HIV/AIDS dan juga mereka memiliki sikap yang baik tentang seseorang yang positif HIV/AIDS tidak harus dikeluarkan dari sekolah dan bukan untuk dihindari. Penelitian juga yang dilakukan oleh Tulung (2014) Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan

Tindakan Pencegahan HIV/AIDS Pada Siswa SMK Negeri 1 Tomohon didapatkan hasil sikap siswa lebih banyak berada pada kategori sikap positif yaitu sebanyak 63 orang (70%), Penelitian yang dilakukan oleh Sambono (2013) tentang studi perilaku siswa SMA Ronevan Tual terhadap pencegahan HIV/AIDS di Kelurahan Dullah Selatan Kota Tual, bahwa siswa-siswa sebagian besar memiliki sikap positif sebanyak 91 orang (65%).

Tabel 3. Tindakan Peserta Didik SMA Negeri 1

Tindakan	n	%
Baik	173	65,3
Kurang Baik	92	34,7
Total	265	100

Hasil penelitian mengenai tindakan yang dilakukan pada 265 peserta didik di SMA Negeri 1 Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara dengan kuesioner, peneliti membagi variabel tindakan menjadi dua kategori yaitu tindakan baik dan tindakan kurang baik dan dalam penelitian ini didapatkan 173 peserta didik yang memiliki sikap baik atau sebesar 65,3% hal ini menunjukkan bahwa tindakan peserta didik memiliki tindakan baik terhadap pencegahan HIV/AIDS, dikarenakan mereka mengetahui bahwa penularan HIV/AIDS tidak secara langsung saat bersentuhan tangan atau duduk bersama jadi tindakan yang mereka berikan adalah tindakan yang positif dan tidak menjauhi orang yang positif.

Hasil penelitian tentang tindakan pencegahan HIV/AIDS didukung dengan pertanyaan yang dijawab oleh peserta didik mengenai peserta didik yang mencari tahu informasi tentang pencegahan HIV/AIDS (64,9%) pernah mengikuti penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS (60,0%) menjauhi teman/keluarga yang menderita HIV/AIDS (70,6%) pernah menilai sendiri perilaku yang berisiko terjadinya penularan HIV/AIDS (69,1%) menghindari penggunaan kamar mandi umum karena khawatir telah digunakan oleh pasien HIV/AIDS (61,5%) menghindari bersalaman dengan penderita HIV/AIDS (67,9%) dari jawaban tersebut sebagian besar sudah memiliki dasar pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS karena banyak yang pernah mengikuti penyuluhan dan mencari tahu tentang informasi HIV/AIDS tapi masih ada juga yang tindakannya yang tidak sesuai dengan program pencegahan HIV/AIDS salah satunya tentang menjauhi teman atau keluarga yang menderita HIV/AIDS, jadi tindakan berisiko tertular HIV/AIDS apabila responden pernah melakukan salah satu tindakan yang membuat dirinya tertular HIV yaitu menggunakan jarum suntik secara bergantian atau telah digunakan oleh orang lain, pernah berhubungan seksual tanpa menggunakan kondom, berganti-ganti pasangan seks, pernah berbagi alat cukur, dan pernah membuat tato, memakai tindik, atau aksesoris lainnya, berbeda dengan

penelitian yang dilakukan oleh Aslia (2017) tentang hubungan pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS dengan tindakan pencegahan hiv/aids pada remaja di SMAN 2 kota bau-bau tahun 2017 didapatkan hasil bahwa dari 70 remaja, sebagian besar remaja tidak melakukan tindakan pencegahan tentang HIV/AIDS sebanyak 40 remaja (57,1%).

Penelitian juga yang dilakukan oleh Tampi (2013) tentang Hubungan Pengetahuan, Sikap dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa SMA Manado International School didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden sudah menerapkan usaha tindakan pencegahan HIV/AIDS dengan jumlah 79 responden (65,8%) meskipun tindakan responden sudah baik tapi penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor percaya diri merupakan faktor pengaruh yang paling kuat terhadap perilaku seksual remaja sehingga pengembangan kebijakan dan program yang mendatang ditujukan untuk mempertahankan nilai dan norma yang positif dari remaja, dengan meningkatkan rasa percaya diri mereka melalui layanan dan pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi yang berbasis pada sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara didapatkan hasil bahwa:

1. Pengetahuan peserta didik tentang pencegahan HIV/AIDS sebanyak 174 peserta didik atau sebesar 73,2% dikatakan pengetahuan pencegahan sudah baik.
2. Sikap peserta didik tentang pencegahan HIV/AIDS sebanyak 153 peserta didik atau sebesar 57,7% dikatakan sikap pencegahan sudah baik.
3. Tindakan peserta didik tentang pencegahan HIV/AIDS sebanyak 173 peserta didik atau sebesar 65,3% dikatakan tindakan pencegahan sudah baik.

SARAN

1. Kepada Pihak sekolah agar lebih meningkatkan sosialisasi untuk kesehatan reproduksi supaya mereka bisa lebih baik lagi dalam menanggapi perilaku pencegahan HIV/AIDS.
2. Bagi siswa agar dapat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler disekolah yang berkaitan dengan kesehatan.
3. Bagi peneliti agar dapat menjadi refrensi bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat menggali lebih dalam tentang faktor lain yang berkaitan dengan pencegahan HIV/AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslia. 2017. Tentang hubungan pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS dengan tindakan pencegahan hiv/aids pada remaja di SMAN 2 kota bau-bautahun 2017

- Katiandagho Desmon, 2015. Epidemiologi HIV – AIDS, Bogor: In Media
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). (<http://www.depkes.hari-aids-sedunia>) Diakses pada 7 Oktober 2019.
- Sambono, M, M, 2013. Studi Perilaku Siswa SMA Ronevan Tual terhadap Pencegahan HIV/AIDS di Kelurahan Dullah Selatan Kota Tual.(Online),Jurnal MKMI, Volume 9 No 1, Januari 2013, 1-6.
- Situmaeng B. 2017. Hubungan Pengetahuan HIV/AIDS dengan Stigma terhadap Orang dengan HIV/AIDS di Kalangan Remaja 15-19 Tahun di Indonesia (Analisis Data SDKI Tahun 2012). Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia Vol. 1, No. 2, Juli 2017.
- Tampi, D, 2013.Hubungan pengetahuan, Sikap Dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS Pada Siswa SMA Manado International School. (Online), Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik, Volume 1 Nomor 4 Desember 2013, 140-145
- Tulung, O. 2014. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS Pada Siswa SMK N 1 Tomohon
- UNICEF, (2017). *HIV and AIDS.Retrieved from [Diakses pada 7 Oktober 2019](#)*
- WHO. 2015. Sustainable Development Global solutions Network (SDGs). Jakarta: United Nation.